

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua modal utama sebuah negara untuk bisa berkembang dan maju adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimilikinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pendidikan dan institusi pendidikan yang berkualitas.

Institusi pendidikan adalah suatu lembaga formal yang mempunyai peran dan tujuan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia guna mengolah sumber daya alam yang tersedia. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran strategis ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (Peraturan Pemerintah No.60-1999).

Pendidikan dalam pengertian yang luas diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran

standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik tercapai (Tilaar, 2006).

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas siswa atau peserta didik adalah prestasi belajar atau prestasi akademik yang diraihnya. (Abdullah, 2008) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Proses belajar merupakan proses menuntut ilmu, dalam ajaran agama Islam banyak disinggung tentang arti penting belajar ataupun menuntut ilmu .

Hal – hal tersebut termuat dalam :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ ، فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيُنزَلُ
(بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زِينٌ لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . (الربيع

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)

(تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ . (الطبرانی

“Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu.” (HR. Al-Thabrani)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam”. (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).

Didalam dunia pendidikan yang kaitannya dengan proses belajar maupun prestasi, religiusitas memiliki arti penting. Menurut Jalaludin (2001), religiusitas dalam kehidupan seseorang berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu yang berperan sebagai kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan yang dianut. Seseorang yang menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan akan mempunyai sikap pasrah yang akan memunculkan sikap positif seperti ikhlas, optimis dalam menjalani aktivitas sehari-hari termasuk pula kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan prestasi yang baik.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Substansi tujuan pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut hakikatnya melambangkan pentingnya pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi siswa dalam hal intelektual, keterampilan sosial, dan religiusitas. Berdasarkan hal itu maka lembaga pendidikan hendaknya mengacu pada aspek tersebut secara seimbang agar terbentuk anak didik cerdas, fleksibel, dan bersandar pada hati nurani dalam bersikap dan bertindak.

Berlandaskan pengertian ini maka timbul keinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu universitas swasta besar di Indonesia yang mempunyai nuansa agama yang kental.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter UMY ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peta religiusitas mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui peta prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat :

1. Bagi Mahasiswa :

- a. Memberikan tambahan ilmu tentang berbagai dimensi religiusitas.
- b. Menambah motivasi untuk giat belajar dan beribadah.

2. Bagi Institusi Pendidikan :

Sebagai bahan pertimbangan bagi fakultas untuk lebih menekankan aspek religiusitas guna menunjang prestasi akademik.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang memuat bahasan religiusitas dan prestasi akademik, yaitu penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*” (Wahaningsih, 2012). Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan skala religiusitas, skala konsep diri, skala dukungan sosial dan dokumentasi hasil prestasi belajar. Pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Jumlah sampel 137 orang, meliputi siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Metode statistik dengan teknik regresi ganda adalah metode yang digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Ada hubungan positif antara religiusitas, konsep diri dan dukungan sosial dengan prestasi belajar secara bersama-sama pada siswa SMP

Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, (2) tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, artinya secara parsial tinggi rendahnya religiusitas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, (3) ada hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi prestasi belajar. Semakin rendah konsep diri maka semakin rendah prestasi belajar, (4) ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar. Semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prestasi belajar.

Penelitian yang kedua dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi*". Penelitian ini dilakukan oleh Dewanto dan Nurhayati (2009). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pekalongan dan STIE Muhammadiyah Pekalongan dengan total jumlah sampel 154. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi ilmu berupa *Hypothesis Testing Research*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SEM (*Structural Equation Modelling*) diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap

sikap etis dan prestasi mahasiswa akuntansi di kota Pekalongan . Hal ini diketahui dari nilai ($p > 0,05$).

Penelitian yang ketiga dengan judul “*Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Mts NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang*”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhsinin (2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang sebanyak 190 peserta didik yang terbagi dalam kelas VIII.A, VIII.B, VIII.C, VIII.D, VIII.E. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi, metode yang digunakan adalah metode survai. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh r hitung 0,405. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan searah, berarti ada hubungan yang positif antara antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas peserta didik MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang. Melihat dari nilai koefisien korelasi yang positif berarti bahwa jika prestasi belajar akidah akhlak peserta didik baik, maka tingkat religiusitas peserta didik tinggi.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada populasi dan variabel, pada penelitian pertama populasinya adalah siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, pada penelitian kedua populasinya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pekalongan dan STIE Muhammadiyah Pekalongan, pada penelitian ketiga populasinya adalah siswa kelas VIII MTs NU Nurul Huda Semarang. Variabel bebas pada penelitian pertama tidak hanya meliputi religiusitas, tetapi juga ditambahkan

konsep diri, dan dukungan sosial keluarga, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini sama dengan penelitian penulis yaitu prestasi belajar/prestasi akademik. Variabel pada penelitian yang kedua adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (variabel bebas), sedangkan variabel terikatnya adalah sikap etis dan prestasi mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang ketiga variabel bebasnya adalah religiusitas, dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar akidah akhlak.